BAB I
PNEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pembentukan karakter di Indonesia saat ini sangat diperlukan. Gambaran situai masyrakat bahkan dunia pendidikan menjadi pokok penguatan karakter di Indonesia. Pendidikan karakter di Indonesia di rasakan perlu penguatan karakter apabila mengingat semakin meningkatnya tawuran pelajar, kenakalan remaja, penggunaan narkoba, pemerasan, kekerasan dan sebagainya. Pendidikan karakter yang dimaksud untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradabn bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini tercantum dalam pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis.

Karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh setiap manusia, dan tentu berbeda-beda dengan individu lain. Watak atau karakter merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Pengetian karakter secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu charassein dan latin character, yang artinya antara lain adalah watak, tabiat, sifat, kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Karakter secara terminologi adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai yang berhu-bungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat (Fitri, 2012:20-21).

Seorang yang mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk perbuatan. Tindakan atau tingkah laku seperti sikap yang baik, perbuatan yang dapat dipertanggung jwawabkan, saling menghormati dan jujur dapat digolongkan sebagai orang yan berkarakter baik. Sebaliknya, seseorang yang mengaplikasikan nilai keburukan atau kejelekan dalam bentuk perbuatan, tindakan atau tingkah laku dapat dikatakan sebagai orang yan berkarakter jelek. Jadi dapat disimpulkan istilah karakter erat kaitannta dengan *personality* (kepribadian) seseorang. Seseorang dapat memiliki moral dan berkarakter positif adalah apabila telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikendaki masyarakat serta digunakan sebagai keuatan moral dalam hidup. Sejalan dengan pandangan diatas maka, Hartman (2015) mengemukakan pendapat:

> *Character is revealed in a person's typical behavior in important matters, including moral ones. Your character may be good or bad according to whether you are virtuous or vicious, and strong or weak according to whether you can be relied on to act on your values even under pressure.*

Karakter tidak semerta-merta terbentuk dengan sendirinya melainkan, pada dasarnya akan terbentuk apabila aktivitas dilakukan berulang-ulang atau secara rutin sehingga akan menjadi suatu kebiasaan yang melekat pada pribadi seseorang. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sonmez (2014:406) berpendapat dalam buku yang berjudul *"Soft Skills The software developer's life manual"* berikut:

> *If you want to change your attitude, you must change your thoughts. If you want to change your thoughts, you must change your patterns of thoughts. Your patterns of thoughts are defined by your habits, and thus we go back to the staple way of changing anything significant in your life develop a habit for it.*

Merubah tingkah laku dan pola pikir dapat dilakukan dengan merubah kebiasan sehari-hari, dan melaksanakan kebiasaan tersebut secara rutin (Sonmez, 2014:406). Karakter harus di wujudkan secara nyata melalui tahapan –tahapan teretntu. Salah satu tahapan yang dapat dilakukan yaitu membangun karakter melalui pendidian guna membuat bangsa ini memiliki karakter yang kuat, bermartabat, dan memiliki *great civilitation. I*Pembangunan watak (*character building*) melalui bidang pendidikan

adalah salah satu strategi percepatan pembangunan karakter bangsa dan dalam kontek inilah peran pendidikan yang berkarakter menjadi sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter bagi peserta didiki (Lestari, 2015).

Fungsi pendidikan tentu bukan hanya sebagi penyalur ilmu pengetahuan melainkan berperan juga sebagai media untuk mengembangkan potensi yang ada dalam siswa atau peserta didik. Pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pemebnetukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh terpadu dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan. Menurut Samani dan Haryanto (2011:45) pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, fikir, raga dank rasa. Menurut Hidayatullah (2009:16) karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi penggerak serta membedakan dengan individu lai. Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas dari setiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Banyaknya kasus yang terjadi sekarang ini seperti tawuran antar sekolah, bullying, pelecehan seksual dan sebagainya menunjukan bahwa kualitas karakter kebangsaan pada generasi muda telah menglamai penurunan. Keadaan tersebut menujukan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter berlangsung selama ini belum menunjukan hasil maksimal. Perilaku tidak berkarakter yang dilakukan para generasi muda saat ini, selain disebabkan oleh situasi dan lingkungan tempat mereka tinggal. Situasi dan lingkungan yang tidak baik merupakan faktor pemicu pembentukan karakter seorang siswa ke arah yang menyimpang, seperti hilangnya nilai saling menghormati sopan santun, serta kepedulian terhadap orang lain dan lingkungan.

Banyaknya karakter yang perlu dikembangkan menandakan bahwa, karakter merupakan suatu hal yang strategis dan sangat berperan dalam menentukan langkah ke depan dari setiap individu. Sumber daya manusia (SDA) adalah faktor determinan membangun kehidupan yang lebih baik, termasuk kehidupan berbangsa. Sumber daya

manusia suatu negara khususnya di Indonesia yang berkulitas tentu akan melahirkan sistem yang baik sehingga mampu membentuk arah kebijakan-kebijakan bangsa yang lebih maju. Pembentukan sumber daya manusia yang pertama bukan dari segi pengetahuannya melainkan dari karakter individu. Karakter yang mencerminkan jati diri bangsa Indonesia tentu akan menuntun setiap individu pada kebermanfaatan pembangunan bangsa.

Pelaksanaan pendidikan karakter seharusnya tidak berdiri sendiri. Tetapi terintegrasi dengan pelajar yang lainnya serta memasukan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa Indonesia. Pendidikan karakter bangsa dapat di mulai dengan menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada para siswa berdasarkan nilai moral yang luhur serta pembiasaan yang sesuai dengan karakter kebangsaan. Pendidikan tidak hanya dilakukan melalui pembelajran formal di kelas, tetapi bisa dilaksanakan di luar kelas seperti kegiatan ektrakurikuler salah satunya adalah *drumband*. Berguna membantu pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat dan minat.

Kegiatan *drumband* adalah salah satu bentik dari pengenalan music di SMK Negeri 1 Pacitan. Ektrakurikuler tersebut tergabung dalam struktur kurikulum sebagai komponen pengembangan diri. Kegiatan ektrakurikuler tersebut, *drumband* salah satu ektrakurikuler yang diminati siswa. Nilai positif pengenalan *drumband* pada siswa antara lain dapat menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, kreativitas dan kerjasama. Pada kegiatan ini sikap disiplin anak terlatih pada saat siswa mengikuti gerakan, hitungan dan aba-aba dari penata rama, oleh karena itu mengenal sikap tanggung jawab sendiri kepada orang lain dan kerjasama dalam kelompok. Keberhasilan *drumband* dipengaruhi adanya faktor-faktor yang menghambat dan mendukung.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara yang dilakuakan dengan guru pembina ektrakurikuler *drumband* serta Kepala Sekolah. Karakter tangggung jawab pada peserta didik belum sepenuhnnya Nampak. Hal tersebut dapat terlihat dalam wawancara dengan guru pembina *drumband,* kepala sekolah dan peserta didik pada

saaat kegiatan ektrakurikuler *drumband* berlangsung, siswa cenderung tidak peduli terhadap aba-aba yang diberikan, kurangnya toleransi terhadap perbedaan dan sulitnya untuk bekerjasama antar teman. Hal ini menandakan peserta didik kurang memiliki karakter tanggung jawab.

Apabila keadaan tersebut tidak mendapatkan perhatian segera dari semua pihak, maka dalam diri peserta didik kurang tertanam karakter tanggung jawab. Penguatan karakter harus diterapkan di sekolah agar peserta didik sebagai seorang pelajar sadar akan statusnya sebagai generasi penerus bangsa. Penelitian ini diharapkan mampu memperkuat karakter tanggung jawab pada peserta didik melalui kegiatan ektrakurikuler *drumband* di SMK Negeri 1 Pacitan. Penguatan kualitas remaja dan pembentukan karakter. Contoh dalam berperilaku hidpu sehat bagi teman sebaya, meberikan moyivasi bagi teman sebaya untuk berperilaku hidup sehat dan calon relawan masa depan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah praktik kegiatan ektrakurikuler *drumband* di SMK Negeri 1 Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana bentuk-bentuk karakter tanggung jawab pada kegiatan ektrakurikuler *drumband* di SMK Negeri 1 Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimanakah bentuk penguatan karakter tanggung jawab pada kegiatan ekstrakurikuler *drumband* di SMK Negeri 1 Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan praktek kegaitan ekstrakurikuler *drumband* di SMK Negeri 1 Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020
2. Mendiskripsikan bentuk-bentuk karakter tanggung jawab pada kegiatan ekstrakurikuler *drumband* di SMK Negeri 1 Pacitan Tahun Pelajaraan 2019/2020
3. Mendeskripsikan bentuk penguatan karakter tanggung jawab pada kegiatan ekstrakurikuler *drumband* di SMK Negeri 1 Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Manfaat dan kegunaan Teoritis
   a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam penguatan karakter tanggung jawanb khususnya, serta ilmu pengetahuan pada umumnya.
   b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah bahan referensi dan sebagi bahan masukan pada penelitian selanjutnya
2. Manfaat dan Kegunaan Praktis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyebar luaskan informasi mengenai penguatan karakter tanggung jawab melalui ekstrakurikuler *drumband* di SMK Negeri 1 Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020.
   b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi sekolah sebgai panduan untuk meningkatkan kualitas pendidik khususnya pembina kegitan ekstrakurikuler *drumband* di SMK Negeri 1 Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020.
   c. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan kepala sekolah selaku pemegang kebijakan di sekolahnya untuk lebih memperhatikan potensi dan minat siswanya sehingga dapat meningkatkan prestasi di bidang musik.
   d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan guru agar dapat memaksimalkan pembelajaran setelah mengetahui minat pada siswa-siswanya, dengan tujuan pembelajaran ekstrakurikuler *drumband* dapat terlaksana secara menyeluruh dan pemberian materi dapat tersampaikan dengan maksimal.